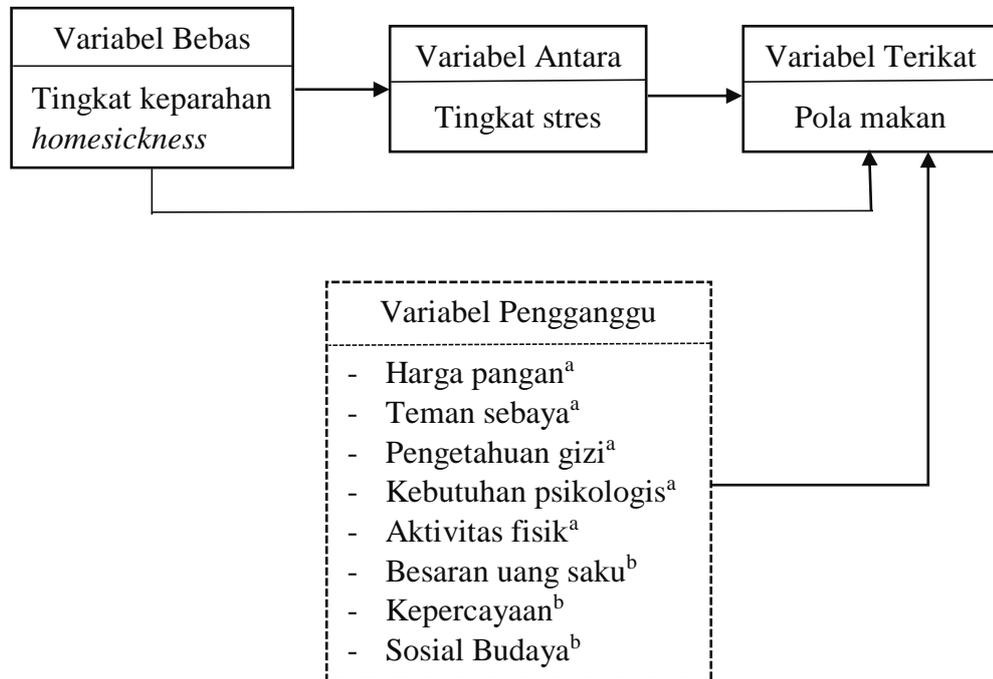


### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Kerangka Konsep



Keterangan:

<sup>a</sup> Variabel tidak diteliti karena diasumsikan sama. Semua subjek berdomisili di kota studi yang sama sehingga harga pangan diasumsikan sama. Usia dan tingkat pendidikan subjek diasumsikan sama yang berpengaruh terhadap teman sebaya, pengetahuan gizi, kebutuhan psikologis, dan aktivitas fisik.

<sup>b</sup> Variabel diteliti dan diduga sebagai variabel pengganggu.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

##### B. Hipotesis Penelitian

1. Ha : terdapat hubungan antara tingkat keparahan *homesickness* dengan tingkat stres pada mahasiswa rantau Universitas Siliwangi angkatan 2022.

H0 : tidak terdapat hubungan antara tingkat keparahan *homesickness* dengan tingkat stres pada mahasiswa rantau Universitas Siliwangi angkatan 2022.

2. Ha : terdapat hubungan antara tingkat stres dengan pola makan pada mahasiswa rantau Universitas Siliwangi angkatan 2022.

H0 : tidak terdapat hubungan antara tingkat stres dengan pola makan pada mahasiswa rantau Universitas Siliwangi angkatan 2022.

3. Ha : terdapat hubungan antara tingkat keparahan *homesickness* dengan pola makan pada mahasiswa rantau Universitas Siliwangi angkatan 2022.

H0 : tidak terdapat hubungan antara tingkat keparahan *homesickness* dengan pola makan pada mahasiswa rantau Universitas Siliwangi angkatan 2022.

### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas, satu variabel terikat, satu variabel antara, dan satu variabel pengganggu.

- a. Variabel bebas: tingkat keparahan *homesickness*
- b. Variabel terikat: pola makan
- c. Variabel antara: tingkat stres
- d. Variabel pengganggu yang diteliti: besaran uang saku, agama, dan sosial budaya

## 2. Definisi Operasional

Tabel 3.1  
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
Variabel Bebas				
Tingkat keparahan <i>homesickness</i>	Kerinduan terhadap kampung halaman dengan dimensi keterikatan terhadap rumah dan kesulitan beradaptasi di universitas dan lingkungan baru	<i>Homesickness questionnaire</i>	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rendah : <math>X &lt; M-1SD</math> <math>X &lt; 55</math></li> <li>- Sedang : <math>M-1SD \leq X &lt; M+1SD</math> <math>55 \leq X &lt; 73</math></li> <li>- Tinggi : <math>X \geq M+1SD</math> <math>X \geq 73</math></li> </ul>
Variabel Terikat				
Pola makan	Kebiasaan makan sehari-hari meliputi Tingkat Kecukupan Energi (TKE) dan keragaman jenis makanan yang dikonsumsi	<i>Food recall</i> kuesioner 2x24 jam dan IDDS	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. TKE &lt;80% AKG, IDDS <math>\leq 3</math></li> <li>b. TKE &lt;80% AKG, IDDS 4-6</li> <li>c. TKE &lt;80% AKG, IDDS &gt;6</li> <li>d. TKE 80-110% AKG, IDDS <math>\leq 3</math></li> </ul> </li> <li>- Cukup : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. TKE 80-110% AKG, IDDS 4-6</li> <li>b. TKE 80-110% AKG, IDDS &gt;6</li> </ul> </li> </ul> <p>(FAO, 2010; Wahyuningsih, 2013 dalam Wijayanti, Margawati dan Sandi, 2019)</p>
Variabel Antara				
Tingkat stres	Keadaan psikologis akibat emosi negatif yang muncul dalam diri	<i>Perceived stress scale 10 items</i>	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rendah : skor 0-20</li> <li>- Tinggi : skor 21-40</li> </ul>

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
<b>Variabel Pengganggu</b>				
Besaran uang saku	Uang yang digunakan untuk keperluan membeli makanan	Kuesioner	Ordinal	- Rendah : $X < Q1$ $X < 20.000$ - Sedang : $Q1 \leq X \leq Q3$ $20.000 \leq X \leq 42.500$ - Tinggi : $X > Q3$ $X > 42.500$
Agama	Agama yang dianut mempengaruhi kepercayaan dalam pemilihan makanan individu	Kuesioner	Nominal	- 1 : Islam - 2 : Non islam
Sosial budaya	Kebudayaan makan berdasarkan daerah asal yang mencakup Pulau Jawa dan Luar Jawa	Kuesioner	Nominal	- 1 : Luar Jawa - 2 : Jawa

#### D. Rancangan/ Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analitik observasional di bidang gizi masyarakat. Desain penelitian menggunakan *cross sectional* untuk mempelajari hubungan tingkat keparahan *homesickness* dengan pola makan pada mahasiswa rantau dengan pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu.

#### E. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2022 yang berasal dari luar Provinsi Jawa Barat yaitu

sebanyak 257 orang. Data ini diperoleh dari Unit Pelaksana Teknis Teknologi Informasi dan Komunikasi (UPTTIK) Universitas Siliwangi.

## 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa rantau Universitas Siliwangi angkatan 2022 yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut.

### a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2022 yang berasal dari luar Provinsi Jawa Barat
- 2) Bersedia menjadi subjek penelitian
- 3) Baru pertama kali merantau ke luar provinsi
- 4) Tidak menempuh pendidikan sebelumnya di *boarding school* atau pesantren
- 5) Tidak sedang menjalankan diet khusus

### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Sedang dalam keadaan sakit

## 3. Besar Sampel

Besar sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin (Sugiyono dan Puspanhani, 2020).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{257}{1 + 257(0,1)^2}$$

$$n = \frac{257}{3,57} = 71,9 \approx 72$$

Keterangan:

n = jumlah besaran sampel

N = jumlah besaran populasi

e = tingkat kepercayaan (10%)

Sampel yang diperlukan sebanyak 72 dan ditambah 10% untuk mengantisipasi kesalahan. Total sampel yang diambil sebanyak 81.

#### 4. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Sampel dari setiap jurusan ditentukan menggunakan rumus alokasi proporsional (Sugiyono dan Puspanthani, 2020).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel disetiap jurusan

$n$  = jumlah sampel penelitian

$N_i$  = jumlah populasi disetiap jurusan

$N$  = jumlah populasi penelitian

Tabel 3.2  
Pembagian Jumlah Sampel Setiap Jurusan

No	Jurusan	Populasi	Jumlah Sampel
1.	Agribisnis	9	3
2.	Agroteknologi	7	2
3.	Gizi	10	3
4.	Kesehatan Masyarakat	14	4
5.	Ekonomi Syariah	4	1
6.	Akuntansi	26	8
7.	Ekonomi Pembangunan	23	7
8.	Manajemen	26	8
9.	Perbankan dan Keuangan	8	3
10.	Ilmu Politik	12	4
11.	Informatika	11	3
12.	Teknik Elektro	3	1
13.	Teknik Sipil	4	1
14.	Sistem Informasi	5	2
15.	Pendidikan Bahasa Indonesia	5	2
16.	Pendidikan Bahasa Inggris	8	3
17.	Pendidikan Biologi	11	3
18.	Pendidikan Ekonomi	9	3
19.	Pendidikan Fisika	1	1
20.	Pendidikan Geografi	7	2
21.	Pendidikan Jasmani	17	5
22.	Pendidikan Masyarakat	5	2
23.	Pendidikan Matematika	20	6
24.	Pendidikan Sejarah	12	4
	Jumlah	257	81

Langkah-langkah pengambilan sampel dengan pengundian dilakukan sebagai berikut.

- a. Menentukan populasi setiap jurusan;
- b. Menuliskan nama-nama mahasiswa yang menjadi populasi di setiap jurusan pada potongan kertas kecil, kemudian digulung dan dilakukan pengocokkan per jurusan pada botol pengundian;
- c. Gulungan kertas yang keluar dicatat sebagai sampel, lalu dimasukkan kembali pada botol dan dikocok untuk mendapatkan sampel berikutnya;
- d. Apabila keluar nama yang sudah menjadi sampel, maka dikocok kembali hingga keluar nama lain sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari kuesioner karakteristik responden, *Homesickness Questionnaire (HQ)*, *Perceived Stress Scale (PSS)*, formulir *food recall 2×24 jam*, dan kuesioner *Individual Dietary Diversity Score (IDDS)*.

##### **1. Kuesioner Karakteristik Responden Penelitian**

Data karakteristik responden terdiri dari nama, NPM, jurusan, fakultas, jenis kelamin, usia, besaran uang saku, agama, dan sosial budaya. Jurusan dan fakultas mencakup semua jurusan dan fakultas yang ada di Universitas Siliwangi kecuali program pascasarjana. Jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan. Rentang usia responden yaitu 18-21 tahun.

Besaran uang saku per hari adalah besaran uang yang digunakan untuk membeli makanan. Agama terdiri dari islam, kristen, katolik, hindu, dan budha. Sosial budaya berkaitan dengan daerah asal responden yang membentuk kebiasaan makan.

2. *Homesickness Questionnaire (HQ)*

Skala pengukuran tingkat keparahan *homesickness* menggunakan *Homesickness Questionnaire (HQ)* yang dikembangkan oleh Archer (1998) dalam bahasa Inggris dan dilakukan penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia. HQ disusun menggunakan skala likert 1-4 dengan pilihan jawaban secara berurutan yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. HQ terdiri dari 33 pernyataan yang terdiri dari 26 item *favorable* dan 7 item *unfavorable*. Pernyataan *unfavorable* dilakukan skoring secara terbalik seperti (Tabel 3.5).

3. *Perceived Stress Scale 10 Items (PSS-10)*

Pengukuran tingkat stres menggunakan *Perceived Stress Scale 10 Items (PSS-10)* yang disusun oleh Cohen (1994) dalam bahasa Inggris dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti. PSS-10 disusun menggunakan skala likert 1-4 dengan pilihan jawaban secara berurutan yaitu tidak pernah, hampir tidak pernah (1-3 kali), sering (4-6 kali), dan sangat sering (>6 kali). Pertanyaan pada PSS-10 terdiri dari 6 pertanyaan *favorable* dan 4 pertanyaan *unfavorable*. Pertanyaan *unfavorable* dilakukan skoring secara terbalik (Tabel 3.5).

#### 4. Formulir *Food Recall* 2×24 Jam

*Food recall* 2×24 jam digunakan untuk mengukur pola makan responden, sehingga dapat diketahui jenis makanan yang biasa dikonsumsi dan asupan rata-rata harian responden. Wawancara *food recall* dilakukan 2 kali pada *weekday* dan *weekend*. Responden ditanya terkait makanan yang sudah dikonsumsi selama 24 jam pada hari sebelumnya mulai dari pagi hingga malam.

Pola makan responden dilihat dari keragaman jenis makanan yang dikonsumsi dan persentase rata-rata tingkat kecukupan energi. Keragaman jenis makanan yang dikonsumsi diukur menggunakan kuesioner *Individual Dietary Diversity Score* (IDDS). Asupan makanan yang dikonsumsi dilakukan analisis zat gizi menggunakan *software nutrisurvey* 2007 yang selanjutnya dibandingkan dengan AKG 2019 sehingga dapat diketahui persentase rata-rata tingkat kecukupan energi.

#### 5. *Individual Dietary Diversity Score* (IDDS)

IDDS merupakan instrumen yang dikembangkan oleh FAO untuk mengukur kualitas pola makan individu sehingga dapat menggambarkan kecukupan gizi individu. Data jenis makanan yang dikonsumsi responden didapatkan dari hasil *food recall*, kemudian dicocokkan dengan 9 kelompok pangan yang ada pada IDDS (makanan pokok dan berpati, sayuran hijau, sayuran dan buah sumber vitamin A, sayuran dan buah lainnya, jeroan, daging dan ikan, telur, kacang-kacangan dan biji-bijian, serta susu dan olahannya) (FAO, 2010). Kelompok makanan yang

dikonsumsi  $\geq 10$  g/hari diberi skor 1 dan skor 0 untuk makanan yang tidak dikonsumsi atau konsumsi  $< 10$  g/hari (Putri, Dwiriani dan Briawan, 2021). Keragaman jenis makanan yang dikonsumsi dikategorikan rendah jika dalam satu hari mengonsumsi  $\leq 3$  kelompok pangan (skor  $\leq 3$ ), kategori sedang jika mengonsumsi 4-6 kelompok pangan (skor 4-6), dan kategori tinggi jika mengonsumsi  $> 6$  kelompok makanan (skor  $> 6$ ).

### G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan pada HQ dan PSS-10. Uji validitas konten dilakukan dengan meminta pendapat para ahli, yaitu dengan melakukan uji validitas bahasa oleh dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dan uji validitas materi oleh dosen pembimbing. Kuesioner kemudian diuji coba kepada 30 orang responden, yaitu mahasiswa rantau angkatan 2022 dari beberapa kampus di Tasikmalaya.

Hasil uji coba dianalisis menggunakan *software* SPSS versi 25. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel. Nilai  $r$  tabel untuk 30 sampel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,361. Reliabilitas kuesioner dilihat berdasarkan nilai *cronbach's alpha*. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2016).

Hasil uji validitas HQ (Lampiran 14) menunjukkan terdapat 6 item tidak valid (item nomor 5, 15, 16, 20, 22, 26). Item yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian, sehingga HQ yang digunakan berjumlah 27 item, yaitu 22 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*. Hasil Uji reliabilitas

HQ menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,903 yang berarti kuesioner reliabel.

Hasil uji validitas PSS-10 menunjukkan semua item valid dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (Lampiran 15). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,793 yang berarti kuesioner reliabel.

Tabel. 3.3  
Hasil Uji Validitas HQ dan PSS-10

Instrumen	Jumlah Item	Tidak Valid	Valid
<i>Homesickness Questionnaire</i>	33	6	27
<i>Perceived Stress Scale 10 Items</i>	10	-	10

Tabel 3.4  
Hasil Uji Reliabilitas HQ dan PSS-10

Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Interpretasi
<i>Homesickness Questionnaire</i>	0,903	Reliabel
<i>Perceived Stress Scale 10 Items</i>	0,793	Reliabel

\*  $\alpha$  *cronbach's*  $>$  0,60

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Persiapan:
  - a. Pengajuan topik penelitian kepada dosen pembimbing;
  - b. Studi pendahuluan kepada 15 orang responden dari beberapa jurusan yang dipilih secara *accidental sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi;
  - c. Mengajukan surat permohonan data dari jurusan untuk meminta data mahasiswa yang berasal dari luar Provinsi Jawa Barat yang akan dijadikan sebagai populasi kepada bagian UPTTIK;
  - d. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

2. Penyusunan proposal
3. Pelaksanaan penelitian:
  - a. Mengajukan permohonan kode etik penelitian kepada Komisi Etik Politeknik Kesehatan Mataram;
  - b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala BAKPK Universitas Siliwangi;
  - c. Meminta kesediaan menjadi enumerator minimal 3 orang mahasiswa Jurusan Gizi semester 8 untuk melakukan wawancara *food recall*.
  - d. Mengumpulkan responden yang bersedia menjadi subjek penelitian dan sesuai kriteria inklusi berdasarkan kuesioner penyaring ke dalam grup *whatsapp* untuk memudahkan komunikasi.
  - e. Pengumpulan data karakteristik responden, tingkat keparahan *homesickness*, dan tingkat stres dilakukan melalui *google form* dengan tahapan:
    - 1) Penyusunan kuesioner pada *microsoft word 2016*;
    - 2) Memasukkan kuesioner ke dalam *google form* dengan urutan pada bagian 1 berisi lembar persetujuan atau *informed consent*, bagian 2 memuat kuesioner karakteristik responden, bagian 3 memuat kuesioner *homesickness*, dan bagian 4 memuat kuesioner tingkat stres;
    - 3) Menjelaskan prosedur pengisian kuesioner dan menyebarkan *link* pengisian kuesioner melalui grup *whatsapp* responden;
    - 4) Memastikan semua responden telah mengisi kuesioner.

f. Pengumpulan data pola makan dilakukan secara tatap muka dengan tahapan:

- 1) Menyamakan persepsi peneliti dan enumerator sebelum melakukan wawancara;
- 2) Wawancara dilakukan 2×24 jam pada *weekday* dan *weekend*.
- 3) Wawancara dilakukan oleh peneliti dan enumerator dengan menanyakan makanan yang dikonsumsi selama 24 jam kepada responden yang meliputi nama makanan, bahan makanan, serta porsi dalam Ukuran Rumah Tangga (URT);
- 4) Dalam melakukan wawancara terdapat instrumen tambahan berupa porsimetri atau buku foto makanan Kemenkes 2014 untuk memudahkan dalam memperkirakan porsi makan.

4. Pengolahan dan penyusunan data hasil penelitian

## I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini meliputi karakteristik responden, tingkat keparahan *homesickness*, tingkat stres, dan pola makan. Pengolahan data primer dilakukan dengan tahapan merujuk pada Masturoh dan Anggita (2018) yang dimodifikasi sebagai berikut.

1) *Editing*

*Editing* dilakukan untuk memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan agar tidak terjadi bias atau ketidaksesuaian

dengan kebutuhan penelitian. *Editing* dilakukan pada data karakteristik responden, HQ, PSS-10, *food recall*, dan IDDS.

## 2) Pemberian Skor

### a. Tingkat Keparahan *Homesickness*

Setiap jawaban HQ diberi skor dengan skala 1-4. Semakin tinggi total skor, maka semakin tinggi tingkat keparahan *homesickness*.

Tabel 3.5  
Skoring HQ

Jawaban HQ	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat tidak sesuai	1	4
Tidak sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat sesuai	4	1

### b. Tingkat Stres

Setiap jawaban PSS-10 diberi skor dengan skala 1-4. Semakin tinggi total skor, maka semakin tinggi tingkat stres.

Tabel 3.6  
Skoring PSS-10

Jawaban PSS-10	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak pernah	1	4
Hampir tidak pernah (1-3 kali)	2	3
Sering (4-6 kali)	3	2
Sangat sering (>6 kali)	4	1

### c. Pola Makan

Skoring pola makan dilakukan pada IDDS untuk mengetahui keragaman pangan yang dikonsumsi. Setiap

kelompok pangan pada IDDS diberi skor 1 jika konsumsinya  $\geq 10$  g/hari dan diberi skor 0 jika tidak dikonsumsi atau konsumsinya  $< 10$  g/hari.

### 3) Kategorisasi Data

Pengkategorian tingkat keparahan *homesickness* dilakukan uji normalitas terlebih dahulu pada data total skor *homesickness* responden. Hasil uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* disajikan pada Lampiran 16. Data HQ berdistribusi normal ( $p = 0,200$ ), sehingga pengkategorian tingkat keparahan *homesickness* menggunakan rumus berdasarkan *mean* dan standar deviasi (Azwar,2012). Perhitungan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh nilai *mean* sebesar 63,7 dan standar deviasi sebesar 9 (Lampiran 16).

#### a) Tingkat Keparahan *Homesickness* Kategori Rendah

$$\begin{aligned} X &< M - 1SD \\ X &< 63,7 - 1(9) \\ X &< 54,7 \approx 55 \end{aligned}$$

#### b) Tingkat Keparahan *Homesickness* Kategori Sedang

$$\begin{aligned} M - 1SD &\leq X < M + 1SD \\ 63,7 - 1(9) &\leq X < 63,7 + 1(9) \\ 55 &\leq X < 73 \end{aligned}$$

#### c) Tingkat Keparahan *Homesickness* Kategori Tinggi

$$\begin{aligned} X &\geq M + 1SD \\ X &\geq 63,7 + 1(9) \\ X &\geq 72,7 \approx 73 \end{aligned}$$

Pengkategorian tingkat stres dilakukan berdasarkan total skor PSS-10. Total skor PSS-10 sebesar 40 dan dibagi menjadi 2 kategori yaitu tingkat stres rendah dengan skor 0-20 dan tingkat stres tinggi dengan skor 21-40.

Pengkategorian pola makan terdiri dari 2 kategori yaitu kurang dan cukup karena berdasarkan hasil wawancara *food recall* tidak ditemukan responden dengan pola makan lebih. Pengkategorian dilakukan berdasarkan TKE dan skor IDDS.

Pengkategorian besaran uang saku dilakukan dengan uji normalitas terlebih dahulu pada data besaran uang saku responden. Uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* menunjukkan data tidak berdistribusi normal ( $p = 0,001$ ), sehingga pengkategorian menggunakan rumus berdasarkan kuartil 1 dan kuartil 3 (Hasanah, 2019). Perhitungan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh nilai kuartil 1 sebesar 20.000 dan kuartil 3 sebesar 42.500 (Lampiran 16).

a) Besaran Uang Saku Kategori Rendah

$$\begin{aligned} X &< Q1 \\ X &< 20.000 \end{aligned}$$

b) Besaran Uang Saku Kategori Sedang

$$\begin{aligned} Q1 &\leq X \leq Q3 \\ 20.000 &\leq X \leq 42.500 \end{aligned}$$

c) Besaran Uang Saku Kategori Tinggi

$$\begin{aligned} X &> Q3 \\ X &> 42.500 \end{aligned}$$

Tabel 3.7  
Pengkategorian Tingkat Keparahan *Homesickness*, Tingkat Stres, Pola Makan, dan Besaran Uang Saku

No	Variabel	Kategori	Skor/ Indikator
1.	Tingkat keparahan <i>homesickness</i>	Rendah	$X < 55$
		Sedang	$55 \leq X < 73$
		Tinggi	$X \geq 73$
2.	Tingkat stres	Rendah	0-20
		Tinggi	21-40
3.	Pola makan	Kurang	a. TKE <80% AKG, IDDS $\leq 3$ ; atau b. TKE <80% AKG, IDDS 4-6; atau c. TKE <80% AKG, IDDS >6; atau d. TKE 80-110% AKG, IDDS $\leq 3$ .
		Cukup	a. TKE 80-110% AKG, IDDS 4-6; atau b. TKE 80-110% AKG, IDDS >6
4.	Besaran uang saku	Rendah	$X < 20.000$
		Sedang	$20.000 \leq X \leq 42.500$
		Tinggi	$X > 42.500$

#### 4) Coding

Pemberian kode dilakukan pada variabel yang akan diteliti sebagai berikut.

Tabel 3.8  
Pemberian Kode

Variabel	Kategori	Kode
Tingkat keparahan <i>homesickness</i>	Tinggi	1
	Sedang	2
	Rendah	3
Tingkat stres	Tinggi	1
	Rendah	2
Pola makan	Kurang	1
	Cukup	2
Besaran uang saku	Rendah	1
	Sedang	2
	Tinggi	3
Agama	Islam	1
	Non Islam	2
Sosial budaya	Luar Jawa	1
	Jawa	2

### 5) Entri Data

Entri data dilakukan dengan memasukkan data yang telah dikoding ke dalam *software* SPSS. Data yang diinput ke dalam SPSS meliputi data tingkat keparahan *homesickness*, tingkat stres, pola makan, besaran uang saku, agama, dan sosial budaya.

### 6) *Cleaning Data*

*Cleaning data* merupakan kegiatan pembersihan data dengan mengecek kembali data yang telah dientri.

### c. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini berupa data mahasiswa yang berasal dari luar Provinsi Jawa Barat diperoleh dari bagian UPTTIK Universitas Siliwangi.

## 2. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat sebagai berikut.

### a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat keparahan *homesickness*, tingkat stres, dan pola makan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Data usia, besaran uang saku, skor *homesickness*, skor tingkat stres, skor IDDS, dan asupan energi disajikan dalam *mean*  $\pm$  SD.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan menganalisis hubungan variabel bebas, variabel antara, dan variabel terikat pada taraf signifikansi  $\leq 0,05$ . Analisis hubungan variabel pengganggu dengan variabel terikat pada taraf signifikansi  $\leq 0,25$ .

Tabel 3.9  
Uji Statistik yang Digunakan

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Uji Statistik
Tingkat keparahan <i>homesickness</i>	Tingkat stres	<i>Pearson chi square</i>
Tingkat stres	Pola makan	<i>Continuity correction</i>
Tingkat keparahan <i>homesickness</i>	Pola makan	<i>Pearson chi square</i>
Variabel Pengganggu	Variabel Terikat	Uji Statistik
Besaran uang saku	Pola makan	<i>Pearson chi square</i>
Agama	Pola makan	<i>Fisher's exact</i>
Sosial budaya	Pola makan	<i>Fisher's exact</i>